

**ANALISIS PARITAS, STATUS GIZI DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE
TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH
PUSKESMAS BIROMARU KABUPATEN SIGI**

Dyan Furnamasari^{1*}, Yenny Puspitasari², Agustin³

¹⁻³Universitas Strada Indonesia

E-Mail Korespondensi: dyanpurnasari26@gmail.com

Disubmit: 25 Februari 2025

Diterima: 19 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i12.19829>

ABSTRACT

The results of the 2018 Rikesdas show that the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia is 48.9, consisting of anemia in pregnant women aged 15-24 by 84%, aged 23-34 by 33.7%, aged 35-44 by 33.6% and aged 45-54 is 24%. These data show that there has been an increase in the prevalence of anemia over the last 5 years by 11.8% because in 2013 the prevalence of anemia in pregnant women was 37.1%. The aim of this research is to analyze the influence of parity, nutritional status and compliance with FE tablet consumption on the incidence of anemia in pregnant women in the Bureaumaru Community Health Center area, Sigi Regency. This type of research is Observational Analytical. This study used a cross-sectional design. Respondents were taken using simple random sampling technique. The population is all pregnant women in the Biromaru Public Health Center area, Sigi Regency. The sample size is 105 pregnant women. The independent variables are parity, nutritional status and consumption of Fe tablets. The dependent variable is the incidence of anemia. Statistical tests use the logistic regression test. There is an influence of parity on the incidence of anemia with a significance value of 0.004, there is an influence of nutritional status on the incidence of anemia with a significance value of 0.001. Nutritional Status is the variable that has the most influence on the incidence of anemia with an Odd Ratio value of 6.002. there is an influence of compliance with the consumption of Fe tablets on the incidence of anemia with a significance value of 0.002. Parity, nutritional status and consumption of Fe tablets influence the incidence of anemia in pregnant women in the Biromaru Public Health Center area, Sigi Regency.

Keywords: Anemia, Parity, Fe Tablets, Pregnant Women.

ABSTRAK

Hasil Rikesdas tahun 2018 diketahui prevalensi anemia pada Ibu hamil di Indonesia sebesar 48.9 terdiri dari anemia pada ibu hamil umur 15-24 sebesar 84%, umur 23-34 sebesar 33,7% umur 35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi anemia selama 5 tahun terakhir sebesar 11,8% karena pada tahun 2013 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 37,1%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Paritas, Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. Jenis

penelitian ini adalah Observasional Analitik. Penelitian ini menggunakan rancangan crosssectional. Responden di ambil dengan teknik simple random *Sampling*. Populasi semua ibu hamil Di wilayah puskesmas biromaru kabupaten sigi.. Besar sampel sebanyak 105 ibu hamil. Variabel independen yaitu paritas, status gizi dan konsumsi tablet Fe. Variabel dependen yaitu kejadian anemia. Uji statistik menggunakan uji Regresi logistik. Ada Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Anemia dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, Ada Pengaruh status gizi Terhadap Kejadian Anemia dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Status Gizi Merupakan Variabel Yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia dengan Nilai Odd Rasio Sebesar 6.002. Ada Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Paritas, status gizi dan konsumsi tablet Fe berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil Di wilayah puskesmas biromaru kabupaten sigi.

Kata Kunci: Anemia, Paritas, Tablet Fe, Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan, seperti meningkatkan resiko terjadinya kematian janin, melahirkan prematur, atau bayi lahir dengan berat badan rendah, juga kematian bayi setelah dilahirkan disamping itu, perdarahan sebelum dan setelah melahirkan sering dijumpai pada wanita yang anemia dan hal ini dapat berakibat fatal, sebab wanita yang anemia tidak dapat menoleransi kehilangan darah (Purwaningrum, 2019).

Hasil Rikesdas tahun 2018 diketahui prevalensi anemia pada Ibu hamil di Indonesia sebesar 48.9 terdiri dari anemia pada ibu hamil umur 15-24 sebesar 84%, umur 23-34 sebesar 33,7% umur 35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi anemia selama 5 tahun terakhir sebesar 11,8% karena pada tahun 2013 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 37,1% (Balitbangkes,2019). Sedangkan data laporan puskesmas Biromaru tahun 2023 diketahui bahwa terdapat 46 ibu hamil yang mengalami anemia. Berdasarkan data studi pendahuluan pada tanggal 10 januari tahun 2024 dipuskesmas

Biromaru diketahui bahwa 6 dari 10 ibu mengalami anemia. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa 3 ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, 1 ibu memiliki paritas lebih dari 3 dan 2 ibu memiliki status gizi berisiko yaitu LILA < 23,5 cm.

Status gizi ibu hamil juga salah satu faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Menurut Suryani dan Nadia, (2022), pada waktu hamil gizi sangat penting untuk pertumbuhan janin yang dikandung. Menurut penelitian Bria (2023) bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia ibu hamil. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang dapat dibedakan antara gizi buruk, kurang baik dan lebih. Status gizi dan tingkat anemia ibu khususnya pada ibu hamil mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan janin dalam kandungan. Status gizi ibu hamil dapat diukur dengan dengan Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm untuk LILA yang berisiko dan > 23,5 untuk LILA tidak berisiko. (Aguscik,2019)

Paritas lebih dari 3 orang merupakan paritas yang berisiko tinggi untuk terjadinya anemia. Hal

ini, karena semakin sering ibu hamil akan mudah terjadi anemia defisiensi zat besi atau semakin tingginya jumlah paritas semakin tinggi pula risiko anemia. Penelitian menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin seringnya seorang ibu melahirkan membuat frekuensi zat besi didalam tubuh ibu berkurang sehingga berdampak pada penurunan kadar Hb yang membuat ibu terkena anemia pada kehamilannya. (Adawiyah, 2021).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe merupakan salah satu faktor penting terjadinya anemia pada ibu hamil. Zat besi (Fe) merupakan mikro elemen esensial bagi tubuh yang diperlukan dalam sintesa hemoglobin. Konsumsi tablet Fe sangat berkaitan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Anemia defisiensi zat besi yang banyak dialami ibu hamil disebabkan oleh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe yang tidak baik ataupun cara mengonsumsi yang salah sehingga menyebabkan kurangnya penyerapan zat besi pada tubuh ibu. Penelitian Putri (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan.

Upaya yang dapat dilakukan guna mencegah terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya membatasi jumlah anak, peningkatan status gizi dan pentingnya kepatuhan mengonsumsi tablet Fe..

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Paritas, Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE

Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi”.

KAJIAN PUSTAKA

Anemia dapat diderita oleh siapapun tanpa disadari termasuk ibu hamil. Anemia ibu hamil masih menjadi masalah yang kronik di Indonesia. Anemia merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen yang cukup ke jaringan tubuh sehingga konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari biasanya. Anemia bukanlah penyakit yang spesifik namun merupakan tanda kelainan mendasar (Jitowiyono, 2018).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia defisiensi besi antara lain pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, dan dukungan suami. Faktor langsung yang mempengaruhi anemia adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe, paritas, jarak kehamilan, status gizi, pola makan, infeksi, budaya, dan pendarahan. Sedangkan faktor tidak langsung terjadinya anemia adalah frekuensi antenatal care (ANC) dan umur ibu (Astutik dan Ertiana, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Observasional Analitik. Penelitian ini menggunakan rancangan crossectional. Responden di ambil dengan teknik simple random Sampling. Populasi semua ibu hamil Di wilayah puskesmas biromaru kabupaten sigi. Besar sampel sebanyak 105 ibu hamil. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kelayakan etik oleh komite etik Universitas Strada Nomor: 001912/EC/KEPK/I/12/2024.

Variabel independen yaitu paritas, status gizi dan konsumsi tablet Fe. Variabel dependen yaitu

kejadian anemia. Uji statistik menggunakan uji Regresi logistik.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Paritas, Status Gizi, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Kejadian Anemia Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten SigiTanggal 18 s/d 30 Desember 2024 (N=105)

Variabel	Hasil	
	n	%
Paritas		
Berisiko	64	61,0
Tidak Berisiko	41	39,0
Status Gizi		
Berisiko	35	33,3
Tidak Berisiko	70	66,7
Kepatuhan Konsumsi Tablet FE		
Tidak Patuh	48	45,7
Patuh	57	54,3
Kejadian Anemia		
Anemia	47	44,8
Tidak Anemia	58	55,2

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki paritas dalam kategori berisiko yaitu sebanyak 64orang (61,0 %), sebagian besar responden memiliki status gizi dalam kategori tidak berisiko yaitu sebanyak

70 orang (66,7 sebagian besar kepatuhan Konsumsi Tablet FE responden dalam kategori patuh yaitu sebanyak 57 orang (54,3 %). dan sebagian besar responden dalam kategori tidak anemia yaitu sebanyak 58 orang (55,2 %).

Tabel 2. Hasil analisis uji regresi logistik tentang Pengaruh Paritas, Status Gizi dan Kepatuhan konsumsi tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi

Variabel	Kejadian Anemia				P-value
	Anemia n (%)		Tidak Anemia n (%)		
Paritas					
Berisiko	36	34,3	28	26,7	0,004
Tidak Berisiko	11	10,5	30	28,5	
Status Gizi					
Berisiko	25	23,8	10	9,5	0,001
Tidak Berisiko	22	21,0	48	45,7	

Kepatuhan Konsumsi Tablet FE

Tidak Patuh	30	28,6	18	17,1	0,002
Patuh	17	16,2	40	38,1	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi losgistik diketahui bahwa Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil diketahui nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Pengaruh Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil diketahui nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Pengaruh

Kepatuhan konsumsi tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil diketahui nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada Pengaruh Paritas, Status Gizi dan Kepatuhan konsumsi tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

PEMBAHASAN**Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi losgistik tentang pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Anemia diketahui nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adawiyah (2021) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Hasil penelitian yang sejalan juga dinyatakan oleh Raswati Teja (2021) bahwa ada Terdapat hubungan yang signifikan paritas dengan anemia . Kemudian penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Afriani (2023) menyatakan bahwa ada hubungan paritas dengan Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Takalala Kab. Soppeng. Penelitian yang juga sejalan dilakukan oleh Efendi (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Paritas dengan

kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwosari.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paritas dalam kategori berisiko sebanyak 64 orang (61 %). Menurut asumsi peneliti paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil . Ibu hamil dengan paritas berisiko lebih banyak mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan responden dengan paritas tidak berisiko. Paritas 2 dan 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi di bandingkan dengan paritas rendah. Kusumah menyatakan bahwa ibu dengan paritas lebih dari 3 kali mempunyai resiko lebih tinggi dibanding dengan ibu yang mengalami paritas (≤ 3 kali) (Amalia and Handayani 2021). Menurut Manuaba (2012), wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya.

Pengaruh status gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki Status Gizi dalam kategori tidak berisiko sebanyak 70 orang (66,7). Hasil analisis data menggunakan uji regresi losgistik tentang Pengaruh status gizi Terhadap Kejadian Anemia diketahui nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada Pengaruh status gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Musfida (2024) yang menyatakan bahwa bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sebatung. penelitian Mutiarasari, (2020) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa Terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia. Penelitian Fajriati (2024) juga memiliki hasil yang sama yang menyatakan bahwa Ada hubungan status gizi ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Menurut asumsi peneliti status gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. Pada penelitian ini status gizi ibu hamil diukur melalui LILA yang dapat menggambarkan status gizi ibu hamil dan cadangan zat gizi untuk perkembangan janinnya selama kehamilan. Selama kehamilan kebutuhan zat gizi ibu akan meningkat yang berperan dalam pertumbuhan janin didalam kandungan. Salah satu cara menilai status gizi ibu hamil yaitu dengan ukuran LILA yang apabila nilainya kurang dari standar yang ditetapkan maka ibu hamil menderita kekurangan energi kronis

(KEK) yang disebabkan karena kurangnya mengkonsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makronutrien sehingga berisiko terhadap kehamilan ibu dan janin. Kekurangan energi kronis pada masa kehamilan akan berdampak buruk terhadap kesehatan ibu dan pertumbuhan perkembangan janin.

Ibu hamil di kategorikan KEK jika Lingkar Lengan Atas(LILA) $< 23,5$ cm. Hal tersebut sejalan dengan teori Cunningham (2014), Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan suatu keadaan di mana status gizi seseorang buruk yang disebabkan karena kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makronutrien yakni yang diperlukan banyak oleh tubuh dan mikronutrien yang diperlukan sedikit oleh tubuh. Kebutuhan wanita hamil meningkat dari biasanya dan peningkatan jumlah konsumsi makan perlu ditambah terutama konsumsi pangan sumber energi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin (Cunningham, 2014).

Energi diperlukan untuk membantu proses gerakan otot saluran pencernaan, sehingga gerakan ini membantu saluran pencernaan dan membantu proses penyerapan zat besi pada usus. Sedangkan protein berfungsi dalam transportasi zat besi di dalam tubuh, jika transportasi dan penyerapan zat besi terhambat akan mengakibatkan anemia defisiensi zat besi. (Rahmaniar, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak ibu hamil di Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi yang memiliki status gizi dalam kategori berisiko yaitu sebanyak 35 (33,3 %). Menurut asumsi peneliti status gizi ibu hamil yang berisiko akan meningkatkan resiko kejadian anemia. Faktor yang menyebabkan ibu hamil memiliki status gizi berisiko ini menurut asumsi peneliti antara lain

pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang gizi ibu hamil sehingga akan meningkatkan risiko anemia.

Untuk meningkatkan status gizi ibu terutama ibu yang mengalami KEK maupun untuk ibu dengan status gizi baik agar tidak menjadi KEK bisa dengan asupan nutrisi yang lebih baik dengan porsi makan yang disesuaikan dengan kondisi ibu hamil pada tiap trimester kehamilannya. Selain itu dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya konsumsi makanan yang bergizi pada saat hamil.

Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar kepatuhan konsumsi tablet FE responden dalam kategori patuh yaitu sebanyak 57 orang (54,3 %). Hasil analisis data menggunakan uji regresi logistik tentang Pengaruh Konsumsi Tablet FE Terhadap Kejadian Anemia diketahui nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada Pengaruh Konsumsi Tablet FE Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fajriati (2024) yang menyatakan bahwa hubungan antara kepatuhan minum tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniawati, (2023) yang menyatakan bahwa Ada pengaruh kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester II. Kemudian Menurut penelitian Omasti (2022) juga menyatakan bahwa ada

hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Klungkung.

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh kepatuhan konsumsi tablet fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe maka akan semakin turun risiko anemia ibu hamil. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi sesuai dosis dan jadwal minum. Kepatuhan pada pasien diartikan sebagai sejauh mana perilaku individu menaati ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Winarsih, 2018).

Keberhasilan pemberian tablet Tambah darah bergantung pada patuh tidaknya ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pada penelitian ini masih dijumpai responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet fe. Menurut asumsi peneliti ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe disebabkan beberapa alasan salah satunya mungkin ibu hamil merasa mual apabila mengonsumsi tablet fe tersebut. Selain itu ketidak patuhan ibu hamil juga disebabkan oleh pengetahuan yang kurang tentang pentingnya mengonsumsi tablet fe. Sehingga ibu hamil tidak mengetahui resiko yang ditimbulkan apabila ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet fe. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Triyanti (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan memberi pengaruh pada kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet besi. Risiko ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe dapat mengakibatkan ibu hamil kekurangan zat besi sehingga ibu hamil dapat mengalami anemia. Oleh karenanya pemenuhan zat besi saat

hamil sangat penting untuk mencegah anemia.

KESIMPULAN

Paritas, status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A., Amin, W., Limbong, T., & Apnitasari, A. (2023). Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Takalala Kabupaten Soppeng. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 18(2), 208-212. <https://doi.org/10.32382/medkes.v18i2.278>
- Aguscik A, Ridwan R. (2019). Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu. *JPP* .;14(2):97-00.: <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/417>
- Astutik, R.Y. dan D. Ertiana. (2018). Anemia dalam Kehamilan. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Balitbangkes. (2019). Laporan Nasional Rikesdas 2018. Jakarta: Balitbangkes
- Bria G. E, Fayakun Nur Rohmah. (2023). Hubungan Status Gizi Dan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 11No.1. <https://doi.org/10.37831/kjik.v11i1.259>. <https://ejurnal.stikespantikosa.ac.id/index.php/kjik/article/view/259>
- Cunningham (2014) Obstetri Williams. Jakarta: Jakarta: EGC
- Efendi, W. A., Sahadewa, S., & Tjandra, L. (2024). Hubungan Paritas dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Journal of Mandalika Literature*, 5(3), 330-337. <https://doi.org/10.36312/jml.v5i3.3362>
- Fajriati, W., Linda Puji Astutik, & Riny Natalina. (2024). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Tambah Darah dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Panarung: The Relationship of Obedience to Pregnant Women Taking Blood Adding Tablets and Nutritional Status of Pregnant Women with the Incidence of Anemia in Third Trimester Pregnant Women In the Working Area of Panarung Health Center Upt. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 14(1), 45-55. <https://doi.org/10.52263/jfk.v14i1.196>
- Jitowiyono, S. . (2018). Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Hematologi, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kurniawati, S., Pasiriani, N. ., & Arsyawina, A. . (2023). Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Pola Makan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Long Ikis. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 368-376. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.222>
- Musfida, N. H., Yunita, L., & Hateriah, S. (2024). Hubungan

- status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sebatung. *Midwifery And Complementary Care*, 1(2), 73-78.
<https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/MaCC/article/view/326>
- Mutiarasari, D. . (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(2), 42-48.
<https://doi.org/10.22487/htj.v5i2.119>
- Manuaba I.B.G. (2012) *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Mutiarasari, D. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede. *Jurnal Kesehatan Tadaluko*, 5 (2), 42-48.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/12901>
- Rahmaniar, NA. 2013. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Tanpa Padang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*. 2(2). 98-103.
- Suryani, S., & Nadia, N. (2022). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 37-47.
<https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.34>
- Teja N,M,A,Y,R., Gusti Ayu Dwina Mastryagung & Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Paritas dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Menara Medika* Vol 3 No 2.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Triyanti D., Rika Oktapianti. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Rumah Bersalin Mega Palembang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (JIDAN)*; Vol 3 Nomor 1 . DOI: <https://doi.org/10.51771/jidan.v3i1.440>
<https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jdn/article/view/440>
- Winarsih. (2018). *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.